



## Survei Analisis Sarana dan Prasarana LRT Sumatera Selatan dalam Menghadapi Covid-19

Fadhila Firdausa<sup>1\*</sup>, Sri Rezki Artini<sup>2</sup>, Hakas Prayuda<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Sriwijaya

Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, 30139

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 55183

<sup>1</sup>[fadhilafirdausa@polsri.ac.id](mailto:fadhilafirdausa@polsri.ac.id)\*, <sup>2</sup>[srirezkiartini@polsri.ac.id](mailto:srirezkiartini@polsri.ac.id), <sup>3</sup>[hakasprayuda@umy.ac.id](mailto:hakasprayuda@umy.ac.id)

\*Corresponding author

Tanggal Diterima: 18 April 2021, Tanggal Direvisi: 23 November 2021, Tanggal Disetujui : 18 Desember 2021

### ABSTRACT

**The Survey Analysis of LRT South Sumatra Facilities and Infrastructure Facing Covid-19:** The Covid-19 pandemic that has occurred for one year has made all activities experience social restrictions and the application of strict health protocols. Besides that, through this pandemic the community is expected to continue their activities as usual. This of course causes new habits and has a huge impact on the pattern of life today. The spread of Covid-19 has made the use of public facilities a major highlight during this pandemic. South Sumatra Light Rail Transit (LRT) is a mode of public transportation in Palembang city. This LRT connects from the Sultan Mahmud Badarudin II airport station in Palembang City to the DJKA station in Banyuasin Regency. This study discusses the analysis of South Sumatra LRT facilities and infrastructure in the face of the Covid-19 pandemic. The methods used are survey and interview methods. The guidelines used refer to the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number Hk.01.07 / Menkes / 382/2020 concerning Health Protocols for Communities in Places and Public Facilities in the Context of Prevention and Control of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). The survey method was carried out in each LRT station, namely 13 stations and within the LRT itself. From the results obtained, it can be concluded that the facilities and infrastructure of the South Sumatra LRT have implemented the proper health protocol and in great shape.

**Keywords:** Covid-19; Analysis; Facilities and Infrastructure; LRT, South Sumatera.

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi selama satu tahun membuat seluruh aktivitas mengalami pembatasan sosial dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Disamping itu dalam melalui pandemi ini masyarakat diharapkan tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa. Hal ini tentu menyebabkan kebiasaan baru dan sangat berakibat besar dalam pola kehidupan saat ini. Penyebaran Covid-19 membuat penggunaan fasilitas umum menjadi sorotan utama dalam masa pandemi ini. Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan merupakan moda transportasi umum yang ada di perkotaan Palembang. LRT ini menghubungkan dari stasiun bandara Sultan Mahmud Badarudin II yang berada di Kota Palembang ke stasiun DJKA yang berada di Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini membahas mengenai analisis sarana dan prasarana LRT Sumatera Selatan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode yang digunakan menggunakan metode survei dan wawancara. Pedoman yang digunakan mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Metode survei dilakukan di setiap stasiun LRT yaitu sebanyak 13 stasiun dan didalam LRT itu sendiri. Dari hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana LRT Sumatera Selatan telah menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan dalam kondisi sangat baik.

**Kata Kunci:** Covid-19; Analisis; Sarana Prasarana; LRT; Sumatera Selatan.

### I. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi selama satu tahun membuat seluruh aktivitas mengalami pembatasan sosial dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Disamping itu dalam

melalui pandemi ini masyarakat diharapkan tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa. Hal ini tentu menyebabkan kebiasaan baru dan sangat berakibat besar dalam pola kehidupan saat ini. Penyebaran Covid-19 membuat penggunaan fasilitas umum menjadi sorotan utama dalam masa pandemi ini.

Diperlukan protokol kesehatan yang ketat dalam penggunaan fasilitas umum, salah satunya berupa pengecekan suhu badan, wajib masker, tempat cuci tangan/hand sanitizer yang memadai, dan pembatasan jarak atau penggunaan ruang. Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan merupakan moda transportasi umum yang ada di perkotaan Palembang. LRT ini menghubungkan dari stasiun bandara Sultan Mahmud Badarudin II yang berada di Kota Palembang ke stasiun DJKA yang berada di Kabupaten Banyuasin. LRT melewati tiga belas stasiun yaitu stasiun bandara, asrama haji, punti kayu, RSUD, garuda dempo, demang, bumi sriwijaya, dishub, cinde, ampera, polresta, jakabaring dan DJKA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sarana dan prasarana LRT Sumatera Selatan dalam menghadapi Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat bahwa dalam penggunaan fasilitas umum dalam hal ini LRT dapat digunakan secara aman sehingga perputaran roda pertumbuhan ekonomi dapat terjadi. Keterbaruan penelitian ini dinilai sangat terbaru karena dikarenakan belum adanya penelitian yang membahas mengenai analisis sarana dan prasarana LRT Sumatera Selatan dalam menghadapi Covid-19.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu; (i) Analisis Kondisi Jalan Rel, Sarana-Prasarana Stasiun Pada Beberapa Stasiun Di Jabodetabek. Penelitian ini dilakukan oleh Saiful Haq dan Halimah Tunafiah (2015) mengenai perubahan persepsi bagi masyarakat tentang moda angkutan kereta commuter lain sebagai dampak perbaikan kinerja perjalanan dengan modal commuter line dengan jumlah penumpang 600.000 perhari tahun 2013 menjadi 700.000 sampai dengan 800.000 orang perhari pada Juni 2015 adalah sebagai berikut; (a) Tarif angkutan mengalami perubahan dan semakin murah sehingga masyarakat pengguna jasa angkutan banyak yang beralih ke commuter line. (b) Banyak dilakukan perbaikan dari mulai eticketing dan kenyamanan stasiun dan ruang tunggu. (c) Pada kondisi tertentu menggunakan Commuter line aman, nyaman dan bebas macet, pada kondisi yang lain sebaliknya karena beberapa faktor tidak terduga, seperti listrik padam, gangguan sinyal, antrian kereta masuk di stasiun karena jadwal kereta padat terutama pada hari libur nasional dan libur ke agamaan. (d) Perlu ditambah jalur kereta baru dan jumlah perjalanan kereta tentunya dengan mempersiapkan semua sumber daya dan pendanaan yang ada. (ii) Analisis Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kampus.

Penelitian ini dilakukan oleh Jeki Refialdinata (2020) penelitian ini membahas mengenai lingkungan kampus (perguruan tinggi) merupakan salah satu area tempat berkumpulnya orang banyak. Kondisi tersebut berpotensi tinggi untuk menularkan coronavirus disease (Covid-19). Tujuan untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat kampus tentang pencegahan Covid-19 (*coronavirus disease*). Metode penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Politeknik Aisyiyah Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan dari bulan September sampai bulan November 2020. Sampel pada penelitian ini adalah 17 orang partisipan yang dipilih melalui pendekatan purposive sampling, terdiri atas 7 orang mahasiswa, 6 orang dosen, dan 4 orang tenaga kependidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keberagaman pemahaman masyarakat kampus tentang Covid-19. Hal ini berdampak pada pemilihan upaya pencegahan. Sebagian partisipan melakukan upaya pencegahan Covid-19 dengan meningkatkan daya tahan tubuh, dan sebagian yang lain melakukan pencegahan dengan mematuhi anjuran pemerintah, serta terdapat partisipan yang tidak melakukan upaya pencegahan. Saran hal ini menjelaskan pentingnya perguruan tinggi untuk membuat masyarakat kampus memiliki pemahaman yang sama tentang Covid-19 dan memperbaiki informasi yang keliru. (iii) Pola Interaksi dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Oleh Pedagang di Pasar X Kota Semarang: Studi Kualitatif Eksploratif. Penelitian ini dilakukan oleh Novalia Kuntardjo dan Perigrinus Hermin Sebong (2020) penelitian ini membahas mengenai kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat yang awalnya banyak terjadi pada golongan ekonomi menengah keatas sekarang telah menyebar keseluruh lapisan masyarakat bahkan sampai ke pasar tradisional. Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi sosial dan berpotensi menjadi tempat penularan. Berdasarkan data yang dari Indonesian Traditional Market Traders Association menunjukan bahwa pasar tradisional menjadi klaster baru dan provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke empat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan memberikan bukti-bukti baru tentang pola interaksi dan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di klaster pasar tradisional. Metode: Jenis penelitian menggunakan kualitatif eksploratif melalui in-depth interview. Sampel yang digunakan sebanyak 28 orang (12 positif dan 16

negatif) yang direkrut menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-November 2020 pada pasar X di Kota Semarang. Analisis data menggunakan analisis isi. Hasilnya 23 pedagang memiliki persepsi yang cukup tentang faktor resiko penularan COVID-19 di lingkungan masyarakat; 12 pedagang telah menjalani isolasi dan karantina mandiri; 21 pedagang belum patuh jaga jarak dan memakai masker, 15 responden tidak selalu mencuci tangan setelah berjualan. Kesimpulannya Mayoritas pedagang memiliki persepsi yang cukup memadai tentang faktor resiko penularan COVID-19 di lingkungan masyarakat. Sebagian besar pedagang belum patuh untuk menjaga jarak, mencuci tangan serta memakai masker dengan benar.

Penelitian mengenai kepuasan penumpang terhadap kualitas layanan perusahaan penerbangan juga pernah dilakukan oleh Lianna Wijaya dkk. (2019) dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh dimensi kualitas layanan airlines secara simultan dan parsial terhadap kepuasan penumpang yang menggunakan maskapai LCC. Hasil matrik IPA, ada 6 atribut yang perlu mendapat perhatian khusus untuk menciptakan kepuasan penumpang dan 3 atribut yang dipersepsikan puas oleh penumpang.

## **II. Metodologi Penelitian**

### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada setiap stasiun LRT Sumatera Selatan yaitu sebanyak 13 stasiun. Stasiun tersebut antara lain Stasiun Bandara, Asrama Haji, Punti Kayu, RSUD, Garuda Dempo, Demang, Bumi Sriwijaya, Dishub, Cinde, Ampera, Polresta, Jakabaring dan DJKA.

### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan survei dan wawancara kepada pihak pengelola LRT yaitu Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan.

### **C. Pengolahan Data**

Pengolahan data menggunakan analisis penilaian dengan skala likert (1-5) sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

### **D. Analisis Data**

Analisis data menggunakan protokol kesehatan berdasarkan pedoman Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol

Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

## **III. Hasil dan Pembahasan**

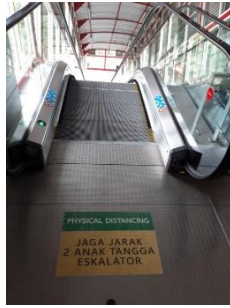
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1998 Tentang Prasarana dan Sarana Kereta Api tertera bahwa prasarana kereta api adalah jalur dan stasiun kereta api, termasuk fasilitas yang diperlukan agar sarana kereta api dapat dioperasikan. Dalam Bab II Prasarana Kereta Api Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1998, prasarana kereta api meliputi Jalur kereta api, Stasiun kereta api, dan Fasilitas operasional sarana kereta api. Berdasarkan peraturan tersebut maka penelitian ini akan melakukan survei protokol kesehatan pada prasarana LRT yaitu disetiap stasiun LRT dan fasilitas pendukungnya yang dapat dilihat pada **Gambar 1**.

### **A. Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II**

Pada Stasiun Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

### **B. Asrama Haji**

Pada Stasiun Asrama Haji terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur



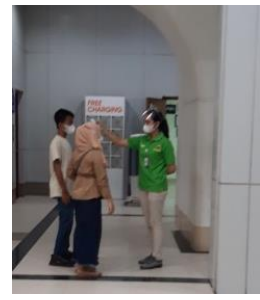
(b)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)

**Gambar 1. Hasil Survei Protokol Kesehatan (Salah Satu Contoh: Stasiun Ampera ) LRT Sumatera Selatan** (a) Terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju stasiun LRT. (b) Terdapat tanda jaga jarak pada eskalator meninggalkan stasiun LRT. (c) Terdapat tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT. (d) Pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas. (e) Menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT. (f) Terdapat petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang, serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun. (g) Terdapat mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir. (h) Terdapat tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT. (i) Terdapat tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang. (j) Terdapat petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

turun dan naik penumpang serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

### C. Punti Kayu

Pada Stasiun Punti Kayu terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai

stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

### D. RSUD

Pada Stasiun RSUD terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang

mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang. serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

#### **E. Garuda Dempo**

Pada Stasiun Garuda Dempo terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang. serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

#### **F. Demang**

Pada Stasiun Demang terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

#### **G. Bumi Sriwijaya**

Pada Stasiun Bumi Sriwijaya terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu

kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

#### **H. Dishub**

Pada Stasiun Dishub terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

#### **I. Cinde**

Pada Stasiun Cinde terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang. serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

#### **J. Ampera**

Pada Stasiun Ampera terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang. serta mengatur jaga jarak penumpang

pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

#### K. Polresta

Pada Stasiun Polresta terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

#### L. Jakabaring

Pada Stasiun Jakabaring terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas

LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

#### M. DJKA

Pada Stasiun DJKA terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun oleh petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang, serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

Berdasarkan hasil survei dan analisis pada lokasi kondisi prasarana protokol kesehatan pada Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Asrama Haji, Punti Kayu, RSUD, Garuda Dempo, Demang, Bumi Sriwijaya, Dishub, Cinde, Ampera, Polresta, Jakabaring dan DJKA pada kondisi sangat baik. Hasil Analisis Protokol Kesehatan di Sarana LRT Sumatera Selatan menunjukkan bahwa Kondisi Sarana Protokol Kesehatan sangat baik dapat dilihat pada **Gambar 2**.



(a)



(b)



(c)



(d)

**Gambar 2 Hasil Analisis Protokol Kesehatan Pada Prasarana LRT di 13 Stasiun LRT Sumatera Selatan**  
(a) Terdapat tanda jaga jarak pada kursi penumpang LRT, (b) Terdapat tanda jaga jarak pada lantai LRT, (c) Terdapat petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta melarang penumpang untuk makan minum dan membuka masker, (d) Terdapat petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1998 Tentang Prasarana dan Sarana Kereta Api tertera bahwa sarana kereta api adalah segala sesuatu yang dapat bergerak di atas jalan rel. Dalam Bab II Sarana Kereta Api Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1998, sarana kereta api berdasarkan fungsinya terdiri dari Sarana Penggerak, Sarana Pengangkut Penumpang atau Barang dan Sarana untuk Keperluan Khusus. Berdasarkan peraturan tersebut maka penelitian ini akan melakukan survei protokol kesehatan pada sarana LRT yaitu di dalam gerbong LRT beserta fasilitas pendukungnya.

#### IV. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan setelah melaksanakan penelitian ini adalah sarana dan prasarana LRT Sumatera Selatan memiliki protokol kesehatan yang sangat baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan protokol kesehatan pada prasarana LRT di setiap stasiun LRT berupa terdapat tanda jaga jarak pada eskalator menuju dan meninggalkan stasiun LRT, tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air yang mengalir pada saat akan memasuki stasiun LRT, pemeriksaan suhu badan untuk penumpang yang akan memasuki stasiun dengan petugas, menggunakan pembatas atau partisi pada proses administrasi untuk pembelian tiket LRT, tanda jaga jarak pada kursi tunggu penumpang, mushola dan kamar mandi yang disertai sabun dan air yang mengalir, tanda jaga jarak pada lantai stasiun untuk menunggu kedatangan LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta mengatur jaga jarak penumpang pada ruang tunggu stasiun, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan. Sedangkan hasil survei pada sarana LRT yaitu di dalam LRT dan fasilitasnya menunjukkan bahwa terdapat tanda jaga jarak pada kursi penumpang LRT, tanda jaga jarak pada lantai LRT, petugas LRT yang mengatur turun dan naik penumpang serta melarang penumpang untuk

makan minum dan membuka masker, dan petugas kebersihan LRT yang menjaga kebersihan. Analisis protokol kesehatan pada sarana prasarana LRT juga dinyatakan dalam keadaan sangat baik.

#### Daftar Pustaka

- Jeki Rafialdinata, 2020, *Analisis Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kampus*, Baul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, Vol 12. No. 2, Hal. 58-68.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor, HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*", Hal. 1-66., Jakarta Indonesia.
- Lianna Wijaya, dkk.. 2019. *Identifikasi Kepuasan Penumpang Atas Implementasi Kualitas Layanan Perusahaan Penerbangan*. Jurnal Manajemen Transportasi dan Logistik, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Vol. 6, No.3, Hal 299-308.
- Malinda Yustikasari. 2011. *Manajemen Sarana dan Prasarana Perkeretaapian di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi (Daop) VII Madiun*. Tugas Akhir (Skripsi) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Novalio Kuntardjo. 2020. *Pola Interaksi dan Kepatuhan Protokol Kesehatan oleh Pedagang di Pasar X Kota Semarang: Studi Kualitatif Eksploratif*, Jurnal VITASPHERE, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-9.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 1998, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 69 Tahun 1998 Tentang Prasarana dan Sarana Kereta Api", Jakarta, Indonesia.
- Saiful Haq, Halimah Tunafiah, 2015, *Analisis Kondisi Jalan Sarana-Prasarana Stasiun pada Beberapa Stasiun di Jabodetabek*. Jurnal Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 4, No. 2, Hal. 1-6.